

BAB II

GAMBARAN UMUM

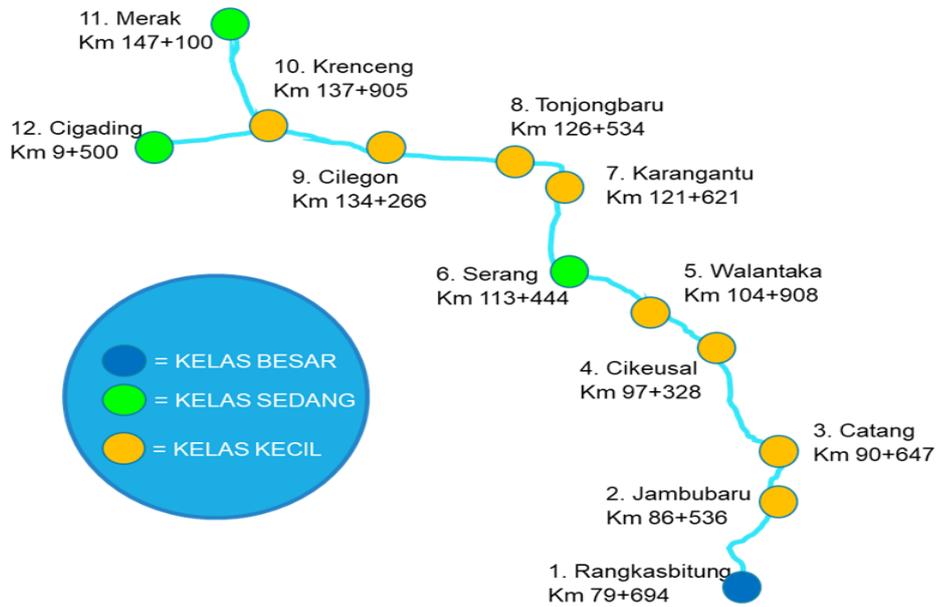
II.1 Kondisi Transportasi

Lintas Kereta Api Rangkasbitung–Merak yang masuk dalam Provinsi Banten mempunyai Panjang total jalur KA lintasan 67,406 kilometer ditambah dengan dari krenceng-cigading 5,358 kilometer. Dalam lintas Rangkasbitung–Merak ini terdapat 12 stasiun yang beroperasi melayani angkutan kereta api penumpang, dan 1 stasiun barang. Tipe jalur yang membentang antara Stasiun Rangkasbitung sampai dengan Stasiun Merak merupakan jalur tunggal. Lintas Rangkasbitung–Merak memiliki 12 Stasiun yang beroperasi antara lain: Stasiun kelas besar berjumlah 1 stasiun, stasiun kelas kecil berjumlah 8 stasiun, stasiun kelas sedang berjumlah 3 stasiun.

Tabel II. 1 Kelas Stasiun RangkasBitung–Merak

No	Nama Stasiun	Singkatan	Kelas Stasiun
1	Rangkasbitung	Rk	Besar
2	Jambubaru	Jbu	Kecil
3	Catang	Ct	Kecil
4	Cikeusal	Ckl	Kecil
5	Walantaka	Wlt	Kecil
6	Serang	Sg	Sedang
7	Karangantu	Kra	Kecil
8	Tonjongbaru	Tojb	Kecil
9	Cilegon	Cig	Kecil
10	Krenceng	Ken	Kecil
11	Cigading	Cgd	Sedang
12	Merak	Mer	Sedang

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten 2020



Gambar II. 1 Gambaran stasiun lintas Rangkasbitung–Merak

Berikut gambaran dari lokasi penelitian:



Gambar II. 2 Jalur lintas Rangkasbitung–Merak

Dalam gambar II.2 terlihat kondisi jalur lintas Rangkasbitung–Merak masih menggunakan jalur tunggal

Di lintas Rangkasbitung–Merak sebagian besar masih menggunakan R.42 Rencana nya dalam peningkatan jalur tahun ini akan diganti menjadi R.54 semua secara Bertahap.

Tabel II. 2 Jenis Rel di lintas Rangkasbitung-Merak

RESORT	PANJANG JENIS REL (msp)		
	R.54	R.42	R.33
1.22 Rangkasbitung	17.140	-	-
1.23 Catang	-	25.889	-
1.24 Serang	-	23.754	-
1.25 Cilegon	-	19.029	-

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten 2020

Hampir seluruh wilayah Jakarta lintas Rangkasbitung–Merak menggunakan bantalan beton, Namun ada beberapa titik yang masih menggunakan kayu dan besi.

Tabel II. 3 Jenis Bantalan di lintas Rangkasbitung-Merak

RESORT	JENIS BANTALAN		
	BETON (mSp)	BESI (mSp)	KAYU (mSp)
1.22 Rangkasbitung	22.596	17.318	56
1.23 Catang	11.661	32.959	227
1.24 Serang	7.350	27.231	56
1.25 Cilegon	4.838	13.499	3.119

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten 2020

Tabel II. 4 Sistem Persinyalan di Lintas Rangkasbitung-Merak

NO	Wilayah Resort	Stasiun	Lletak dalam KM	Sistem Persinyalan	
				Mekanik	Elektrik
1	Resort STL 1.1 Merak	Merak	Km 147+100	—	√
		Krenceng	Km 137+905	—	√
		Cilegon	Km 134+266	—	√
		Tonjongbaru	Km 126+534	—	√
		Cigading	Km 9+500	√	—
2	Resort STL 1.2 Serang	Karangantu	Km 147+100	—	√
		Serang	Km 137+905	—	√
		Walantaka	Km 134+266	—	√
		Cikeusal	Km 126+534	—	√
3	Resort STL 1.3 Rangkasbitung	Catang	Km 147+100	—	√
		Jambu Baru	Km 137+905	—	√
		Rangkasbitung	Km 134+266	—	√
		Citeras	Km 126+534	—	√

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten 2020

Secara umum di Lintas Rangkasbitung–Merak sudah menggunakan sistem persinyalan elektrik kecuali di stasiun cigading, masih menggunakan sistem persinyalan mekanik.

KA Lokal Merak merupakan angkutan penumpang yang beroperasi melayani relasi dari Merak–Rangkasbitung begitupun sebaliknya terdiri dari 2 rangkaian KA yang beroperasi mulai pukul 04.55 dari stasiun Rangkasbitung dan 04.50 dari stasiun Merak. Memiliki 14 Perjalanan pp dengan kapasitas penumpang mencapai 106 tempat duduk dan stamformasi nya adalah 6K3 + 1KP3. Dengan tarif yang sangat terjangkau yaitu Rp. 3000 dengan jarak tempuh 67,4 km.

Pola Operasi Kereta Api dari Tanah Abang – Merak dibagi menjadi 2 yaitu KA Commuter Dari Tanah Abang–Rangkasbitung dan Kereta Lokal dari Rangkasbitung–Merak. Butuh waktu 2 jam menggunakan KRL dari arah Stasiun Tanah Abang untuk sampai di stasiun Rangkasbitung. Kemudian Kereta yang lain lagi adalah KA Lokal dari Rangkasbitung menuju Merak. Total Waktu perjalanan dari Tanah Abang-Merak yaitu selama 4 jam dengan menggunakan KRL dan KA Lokal. Jadi, dari Tanah Abang–Rangkasbitung dioperasikan dengan KRL, Kemudian dari Rangkasbitung–Merak dioperasikan dengan KA Lokal.

Tabel II. 5 Kereta Penumpang yang melintas di Rangkasbitung-Merak

NO	NO KA	NAMA KA	LINTAS PELAYANAN
1	421	KA LOKAL MERAK	MERAK - RANGKASBITUNG
2	422	KA LOKAL MERAK	RANGKASBITUNG - MERAK
3	423	KA LOKAL MERAK	MERAK - RANGKASBITUNG
4	424	KA LOKAL MERAK	RANGKASBITUNG - MERAK
5	425	KA LOKAL MERAK	MERAK - RANGKASBITUNG
6	426	KA LOKAL MERAK	RANGKASBITUNG - MERAK
7	427	KA LOKAL MERAK	MERAK - RANGKASBITUNG
8	428	KA LOKAL MERAK	RANGKASBITUNG - MERAK
9	429	KA LOKAL MERAK	MERAK - RANGKASBITUNG
10	430	KA LOKAL MERAK	RANGKASBITUNG - MERAK
11	431	KA LOKAL MERAK	MERAK - RANGKASBITUNG
12	432	KA LOKAL MERAK	RANGKASBITUNG - MERAK
13	433	KA LOKAL MERAK	MERAK - RANGKASBITUNG
14	434	KA LOKAL MERAK	RANGKASBITUNG - MERAK

Sumber: DAOP 1 Jakarta, 2021

Berikut jumlah penumpang KA Ekonomi Lokal Merak dalam 3 Tahun terakhir dapat dilihat pada tabel II.6 dibawah ini

Tabel II. 6 Jumlah Penumpang lintas Rangkasbitung-Merak

TAHUN	JUMLAH PENUMPANG
2018	2.757.034
2019	3.685.208
2020	2.956.805

Sumber: DAOP 1 JAKARTA, 2021

Selain KA penumpang adapun KA Barang Yang setiap harinya melintas, yaitu KA pengangkut batubara dengan 4 perjalanan setiap harinya ditambah 4 KA Peti Kemas. Jumlah ada 22 KA yang melintas di lintas Rangkasbitung–Merak.

Tabel II. 7 Kereta barang yang melintas di Rangkasbitung-Merak

NO	NO KA	MUATAN	LINTAS PELAYANAN
1	2656	BATU BARA	NMO–THB–CGD
2	2655	BATU BARA	CGD–KPB–NMO
3	2652	BATU BARA	NMO– THB-CGD
4	2651	BATU BARA	CGD–KPB–NMO
5	2504	PETI KEMAS	KLM–CKP–KPB–KEN
6	2503	PLAT BAJA (COIL)	KEN–KPB–KLM

Sumber: DAOP 1 JAKARTA, 2021

Berikut jumlah angkutan barang di lintas Rangkasbitung-Merak dalam 5 Tahun terakhir dapat dilihat pada tabel II.8 dibawah ini

Tabel II. 8 Jumlah Angkutan Barang lintas Rangkasbitung-Merak

NO	Tahun	Jumlah Barang (TON)		
		Batu Bara	Peti Kemas	Plat Baja (Coil)
1	2016	627.869	261.800	197.121
2	2017	642.489	269.700	202.945
3	2018	654.186	268.640	204.689
4	2019	634.157	277.860	202.986
5	2020	665.741	288.350	208.774

Sumber: DAOP 1 JAKARTA, 2021

Berikut gambaran Kereta penumpang dan barang di lintas Rangkasbitung-Merak

Sumber : Hasil survei, 2021



Gambar II. 3 KA Lokal Merak

Sumber: Hasil survei, 2021



Gambar II. 4 KA Batu Bara Lintas Rangkasbitung–Merak

II.2 Kondisi Wilayah Kajian

II.2.1 Kondisi Geografis

Provinsi Banten merupakan salah satu daerah cakupan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jakarta dan Banten. Secara Astronomis, Provinsi Banten terletak antara 05007'50" dan 07001'01" Lintang selatan, serta 105001'11" dan 106007'12" bujur Timur. Provinsi Banten secara umum merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-200 meter diatas permukaan laut, serta memiliki beberapa gunung dengan ketinggian mencapai 2000 meter diatas permukaan laut. Wilayah administrasi Provinsi Banten terdiri dari empat wilayah kabupaten dan empat kota, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri NO.6 Tahun 2008 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu:

Kabupaten Pandeglang: 2.746,89 Km²

Kabupaten Lebak: 3.426,56 Km²

Kabupaten Tangerang: 1.011,86 Km²

Kabupaten Serang: 1.734,28 Km²

Kota Tangerang: 153,93 Km²

Kota Cilegon: 175,50 Km²

Kota Serang: 266,71 Km²

Kota Tangerang Selatan: 147,19 Km²

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Banten memiliki batas-batas:

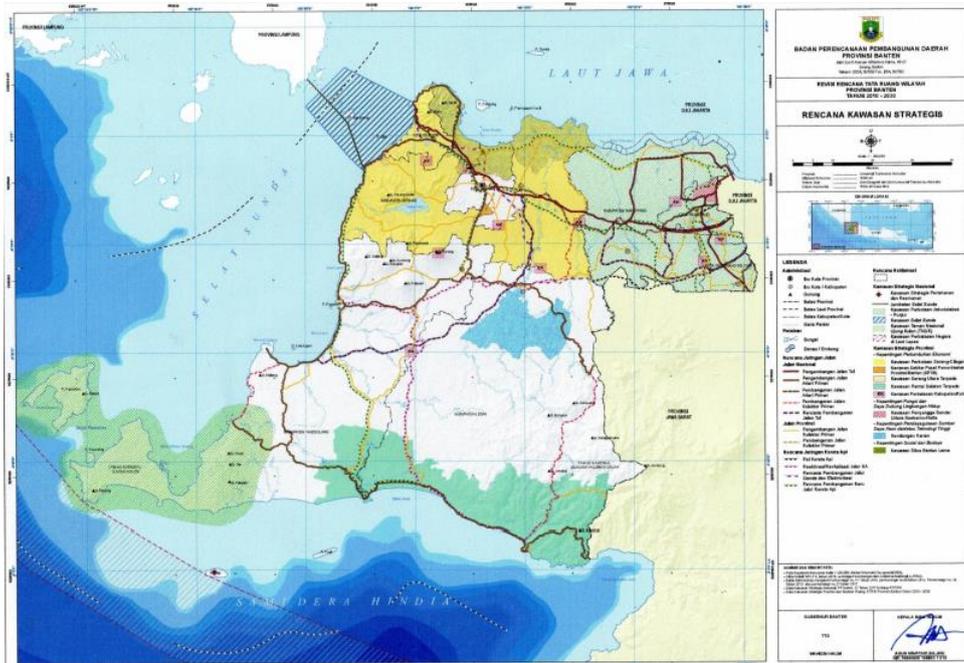
Sebelah Utara: Laut Jawa

Sebelah Timur: Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat

Sebelah Selatan: Samudera Hindia

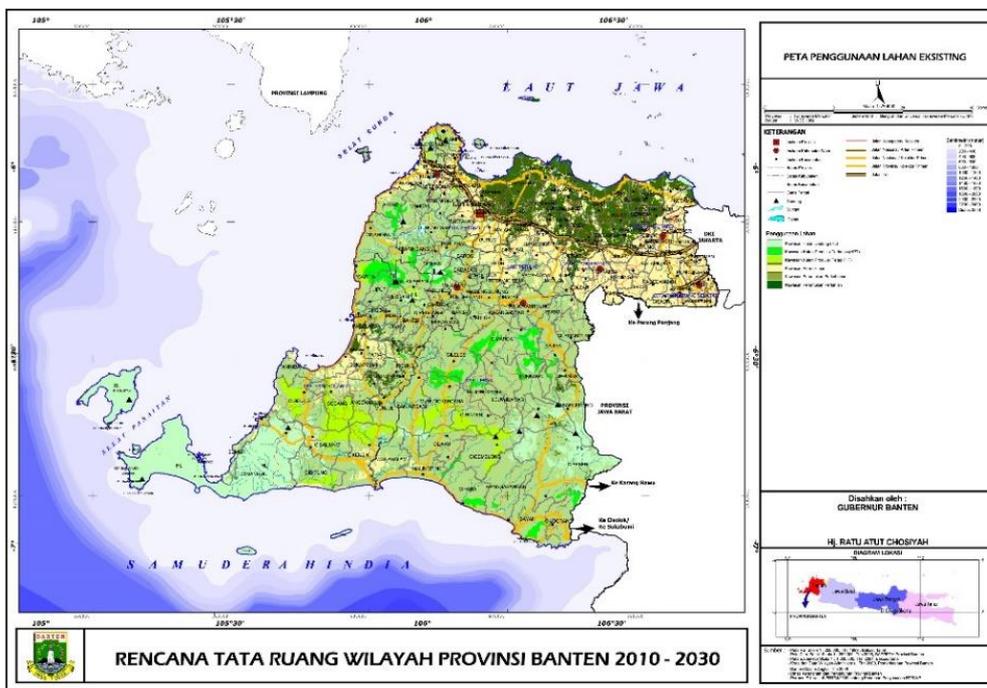
Sebelah Barat: Selat Sunda

Tata Guna Lahan Provinsi Banten



Gambar II. 5 Peta Tata Guna Lahan Provinsi Banten

Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten



Gambar II. 6 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten

Rencana Tata Ruang Wilayah pada dasarnya merupakan arahan-arahan kebijakan pembangunan daerah berwawasan tata ruang wilayah yang digunakan untuk pedoman pemanfaatan dan pengendali pemanfaatan ruang wilayah provinsi maupun kabupaten/kota dan menyelaraskan keseimbangan perkembangan antar wilayah, sehingga pertumbuhan wilayah Provinsi Banten dapat bertumbuh bersama-sama antar wilayah sesuai dengan potensi sumber daya yang dimilikinya.

II.2.2 Kondisi Demografi

Kondisi demografi lintas Rangkasbitung-Merak didapat dari data sensus Penduduk tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yakni jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk perkabupaten/kota di wilayah lintas Rangkasbitung–Merak terdiri dari 1 Provinsi, 2 kotamadya, dan 2 kabupaten, yaitu:

a) Provinsi

1) Provinsi Banten

Penduduk Banten tahun 2019 berdasarkan proyeksi penduduk sebanyak 12.927.316 jiwa yang terdiri atas 6.583.895 jiwa penduduk laki-laki dan 6.343.421 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Banten mengalami pertumbuhan sebesar 2,14 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103,79. Kepadatan penduduk di Provinsi Banten tahun 2019 mencapai 1.338 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 8 kabupaten/ kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Tangerang dengan kepadatan sebesar 14.486 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Lebak sebesar 380 jiwa/km²

b) Kotamadya

1) Kota Serang

Kondisi Demografi Kota Serang ditunjukkan dari jumlah penduduk Kota Serang yang setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan

data BPS Kota Serang, pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah penduduk Kota Serang berjumlah 643.205 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata sebesar 2.411 jiwa/ km². Jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan sebanyak 12.104 jiwa dari tahun 2013 yang berjumlah 631.101 jiwa atau meningkat sekitar 2%.

2) Kota Cilegon

Jumlah penduduk terbanyak di Kota Cilegon terdapat di Kecamatan Jombang, yaitu sejumlah 49.800 jiwa, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Gerogol, yaitu sebanyak 28.925 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tidak terlepas dari pertumbuhan alami (lahir dan mati) dan juga pertumbuhan penduduk sebagai akibat arus migrasi. Pada tahun 1990 penduduk Kota Cilegon berjumlah 226.086 jiwa dan tahun 2002 sebesar 309.097 sehingga bisa diperkirakan bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 2,64%. Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Jombang (4.312 jiwa/ km²), sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yaitu Kecamatan Ciwandan (660 jiwa/ km²).

c) Kabupaten

1) Kabupaten Lebak

Kabupaten Lebak merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Banten. Luas wilayah Kabupaten Lebak 304.472 ha dengan jumlah penduduk wilayah 1.204.095 (BPS Kab. Lebak) . Secara administratif, Kabupaten Lebak terdiri dari 28 kecamatan, 340 desa, dan 5 kelurahan. Nilai indeks Pembangunan Manusia (IPM) Masyarakat di Kabupaten Lebak , yang diperoleh berdasarkan Survei Sosial EKonomi Nasional (Susenas) dengan 3 indikator , yaitu: Indikator Harapan Hidup, Indikator Pendidikan dan Indikator Daya Beli. Berdasarkan analisis dari indikator tersebut , Kabupaten Lebak telah terjadi peningkatan IPM dari tahun 2004 s/d tahun 2008 (67,04%) dan tahun 2009 s/d tahun 2014 (68,84%) . Hal ini

menunjukkan bahwa di Kabupaten Lebak telah terjadi peningkatan pada: kesehatan masyarakat (Indikator Harapan Hidup), melek huruf (indikator pendidikan), dan keterampilan , kesempatan kerja dan pendapatan (indikator daya beli)

2) Kabupaten Serang

Penduduk Kabupaten Serang data tahun 2011 berjumlah 1.648.142 jiwa, dengan komposisi 842.149 (51,1 %) laki-laki dan 805.993 (48,9 %) perempuan (*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Serang, 2011*) Kabupaten Serang memiliki lahan pertanian sangat luas yang dikelola oleh masyarakat. Memberikan hasil pertanian yang beragam seperti buah-buahan pisang, mangga, rambutan dan durian untuk konsumsi lokal dan memasok kebutuhan buah kota Jakarta. Serang juga memiliki perkebunan rakyat yang menghasilkan kelapa, kacang tanah, melinjo kopi, cengkeh, lada, karet, vanili, kakao dan bumbu-bumbu. Juga untuk memenuhi kebutuhan lokal serta lebih banyak untuk memasok kebutuhan Jakarta. Di sektor industri, terdapat dua Zona Industri yaitu Zona Industri Serang Barat dan Zona Industri Serang Timur . Zona Industri Serang Barat terletak di Kecamatan Bojonegara, Pulo Ampel dan Kramatwatu dengan luas total 4.000 Ha berada disepanjang pantai Teluk Banten untuk pengembangan industri mesin, logam dasar, kimia, maritim dan pelabuhan. Sedangkan Zona industri Serang Timur terletak di Kecamatan Cikande, Kibin, Kragilan dan Jawilan dengan luas kawasan industri 1.115 Ha. Terdapat beberapa kawasan industri seperti Nikomas Gemilang, Indah Kiat dan Cikande Modern. Total perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Serang sebanyak 145 perusahaan.

Dengan jumlah penduduk per-kabupaten/kota di wilayah Lintas Rangkasbitung–Merak sebagai berikut:

Tabel II. 9 Jumlah Penduduk di wilayah Lintas Rangkasbitung–Merak

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK
1	Kab. Pandeglang	1.211.909
2	Kab. Lebak	1.302.608
3	Kab. Tangerang	3.800.787
4	Kab. Serang	1.508.397
5	Kota. Tangerang	2.229.901
6	Kota. Cilegon	437.205
7	Kota. Serang	688.603
8	Kota.Tangerang Selatan	1.747.906
JUMLAH		12.927.316

Sumber: provinsi banten dalam angka 2020

Dalam Tabel II.8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terbanyak adalah di daerah Kabupaten Tangerang yang diisi oleh 3.800.787 Jiwa dan yang paling sedikit adalah di daerah Kota Cilegon dengan 437.205 Jiwa.

Dari data luas daerah dan data jumlah penduduk diperoleh data kepadatan penduduk di Provinsi Banten, kepadatan penduduk adalah rasio banyak nya penduduk per kilometer persegi. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel II. 10 Tabel Kepadatan Penduduk

Kab/Kota	Kepadatan Penduduk /km²
Kabupaten lebak	380
Kota Cilegon	2.491
Kota Serang	2.582
Kabupaten Serang	870
Kota Tangerang	14.486
Kota tangerang selatan	11.875
Kabupaten pandeglang	441
Kabupaten tangerang	3756

Sumber: provinsi banten dalam angka 2020

Berdasarkan Tabel II.9 diatas kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Tangerang dengan kepadatan sebesar 14.486 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Lebak sebesar 380 jiwa/km².

Lintas Rangkasbitung–Merak merupakan lintas yang mendapat program pengembangan yang tercantum pada Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS). Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II. 11 Program Utama Pengembangan Jaringan Jalur dan Jaringan Layanan Perkeretaapian

No	Program	Tahap I (2010– 2014)	Tahap II (2015– 2019)	Tahap III (2020– 2024)	Tahap IV (2025– 2030)	Tahap V (>2030)
1	Pengembangan Jaringan dan Layanan Kereta Api Antarkota					
	• Double Track Cirebon - Semarang		■			
	• Double Track Semarang – Bojonegoro - Surabaya		■			
	• Double Track Cirebon – Prupuk		■			
	• Double Track Prupuk – Purwokerto		■			
	• Double Track Purwokerto – Kroya - Kutoarjo		■			
	• Double Track Solo – Madiun		■			
	• Double Track Madiun – Surabaya		■			
	• Double Track Surabaya – Jember – Banyuwangi			■		
	• Double Track Bangil – Malang – Blitar – Kertosono			■		
	• Double Track Bogor-Sukabumi		■			
	• Double Track Maja – Rangkasbitung – Merak		■			
	• Double Track Kiara Condong- Cicalengka			■		
	• Double Track Tegal-Prupuk				■	
	• Double Track Solo-Semarang				■	
	• Labuan-Tj.Lesung				■	

Sumber: RIPNAS 2018